

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Post Operasi *Arthroscopy* Di Rs X Jakarta Selatan

Kurnia Ayu Dewi Kinasih ^{a,1,*}, Dewi Prabawati ^{a,2*}

^a STIK Sint Carolus, Jl Salemba Raya 41, Jakarta, 104440, Indonesia

¹ kurniaayu413@gmail.com; ² deprab24@yahoo.com*

*Penulis koresponden : Dewi Prabawati

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 02 Desember 2023
Direvisi: 19 Januari 2024
Disetujui terbit: 30 Januari 2024

Kata Kunci:

Arthroscopy; *Discharge planning*;
Motivasi; Pengetahuan

Article History

Received : December 02nd, 2023
Revised : January 19th, 2024
Approved published : January 30th, 2024

Keywords:

Arthroscopy; *Discharge planning*;
Knowledge; Motivation

ABSTRAK

Kondisi pasca operasi *arthroscopy* menimbulkan beberapa masalah seperti nyeri, edema, sampai mengakibatkan komplikasi penurunan lingkup gerak sendi. Untuk mencegah kondisi tersebut, perawat perlu melakukan *discharge planning* yang tepat bagi pasien sebelum pulang ke rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien post operasi *arthroscopy* di Unit rawat inap RS X Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sample penelitian ini adalah 40 perawat di unit rawat inap yang dipilih menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner pengetahuan dan motivasi serta protap RS terkait pelaksanaan *discharge planning post arthroscopy*. Berdasarkan uji *Kendall's Tau B* didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan (*p value 0.001*) dan motivasi (*p Value 0.03*) dengan kepatuhan pelaksanaan *discharge planning* pasien post operasi *arthroscopy*. Diharapkan perawat rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan *discharge planning* sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan untuk mencegah komplikasi pada pasien post operasi *arthroscopy*.

Abstract

Conditions after *arthroscopy* lead to a number of problems such as pain, swelling and even complications leading to reduced range of motion of the joint. To avoid this situation, nurses must have reasonable *discharge planning* for the patients before going home. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation of nurses on compliance with the implementation of *discharge planning* in *arthroscopy* postoperative patients at inpatients department of X Hospital, South Jakarta. The method used in this research was descriptive correlation with *cross sectional* approach. There were 40 inpatient department nurses chosen as respondent with *total sampling* technique. The instruments utilized in this

study were questionnaire of knowledge, motivation and hospital discharge planning procedure. Using Kendals tau B statistical analysis it was declared that there is a significant relationship between level of knowledge and motivation towards implementation of discharge planning (p Value < 0.05). Therefore, it is suggested nurses to upgrade the knowledge and implement the procedure of discharge planning in order to prevent complication of post operation of arthroscopy. .

1. Pendahuluan

Arthroscopy (artroskopi) adalah prosedur pembedahan yang dilakukan secara minimal invasif (irisasi kecil) terhadap sendi yang mengalami kelainan akibat trauma maupun akibat suatu penyakit tertentu. Adapun sendi-sendi yang dapat dilakukan tindakan artroskopi terutama adalah sendi-sendi besar pada anggota gerak tubuh manusia (Santoso, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, sekitar 80% dari penderita penyakit sendi berusia lebih dari 65 tahun. WHO juga melaporkan untuk wilayah Asia Tenggara, kasus penyakit sendi diderita oleh 27,4 juta jiwa (Putri et al., 2022). Pembedahan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keluhan sendi seperti *arthroscopy*. Di Amerika dan Inggris ditemukan lebih dari 150.000 *arthroscopy* lutut dilakukan setiap tahun, ini merupakan prosedur ortopedi yang paling sering dilakukan (Khatiri et al., 2021).

Penyakit yang membutuhkan tindakan *arthroscopy* salah satunya yaitu Anterior Cruciate Ligament (ACL) rupture, ACL merupakan ligament yang sering mengalami cedera. Di Amerika prevalensi tertinggi terjadi pada usia 20-40 tahun. Sedangkan di Indonesia sendiri Tingkat kejadian cedera ACL pertahun sebesar 68.6 per 100.000 orang, cedera umumnya terjadi saat olahraga yang melibatkan gerakan seperti lompatan, berputar dan perubahan arah gerak secara tiba-tiba. Tingkat kejadian cedera ACL mencapai 70-80% (Yuliana & Kushartanti, 2020).

Discharge planning merupakan salah satu tugas perawat yang bertujuan untuk membantu pasien dan keluarga agar dapat meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan. Tujuan utama dalam *discharge planning* yaitu memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan dukungan kondisi pasien serta tindak lanjut yang harus dilakukan saat pasien pulang kerumah pasca post operasi. Sebelum pemulangan pasien dan keluarga harus memahami dan mengetahui cara manajemen pemberian perawatan yang dapat dilakukan dirumah seperti perawatan yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi komplikasi (Megasari, 2021).

Kondisi pasca operasi menimbulkan beberapa masalah komplikatif diantaranya terjadi nyeri, oedema, penurunan lingkup gerak sendi, atrofi, dan penurunan kekuatan otot (Yahya & Rahman, 2022). Untuk itu perawat perlu memberikan

edukasi melalui *discharge planning*. Pada pasien post operasi *arthroscopy*, *discharge planning* meliputi penjelasan terkait terapi latihan pasca operasi *arthroscopy* pada penderita penyakit sendi, dimana Latihan berfokus untuk mengurangi nyeri, pemulihan lingkup gerak sendi, mengembalikan kekuatan, stabilitas otot disekitar lutut, mengembangkan fungsi koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan individu saat melakukan aktivitasnya secara mandiri.

Kepatuhan pelaksanaan *discharge planning* sangat penting bagi keberlangsungan perawatan kesehatan, dan menjadi suatu implementasi yang harus dilaksanakan oleh perawat dengan baik. Dampak dari ketidakpatuhan dalam memberikan *discharge planning* akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup, dan disfungsi fisik, selain dari pada itu pasien yang tidak mendapatkan *discharge planning* sebelum pulang terutama pada pasien yang memerlukan perawatan di rumah biasanya akan kembali ke instalasi gawat darurat dalam 24-48 jam. Dalam kondisi ini tentunya sangat merugikan pasien, keluarga dan rumah sakit (Ajrina et al., 2021).

Untuk mencegah kekambuhan pasien pasca operasi pengetahuan perawat tentang *discharge planning* sangat di perlukan karena dapat mempengaruhi kelanjutan semua program pengobatan pasien ketika sampai di rumah. Selain pengetahuan, motivasi perawat juga penting dalam pelaksanaan *discharge planning*. Motivasi sendiri merupakan dorongan atau kehendak yang memengaruhi perilaku pekerja untuk meningkatkan kinerja. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windyastuti & Kustriyani (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang motivasinya dalam kategori yang baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%) memiliki pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori yang baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%).

Hasil wawancara dan observasi pada bulan desember 2022 dari 10 perawat didapatkan 40% tidak melakukan *discharge planning* secara lengkap, dimana ditemukan hanya 3 yang diceklist dari 8 item pada *discharge planning post operasi arthroscopy*. Hal ini terjadi karena alasan tidak teliti dan terburu-buru dengan pekerjaan lainnya sehingga melakukan pelaksanaan *discharge planning* tidak sesuai dengan Standar Prosedure Operasional (SPO). Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan penelitian untuk dengan tujuan adakah Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien Post Operasi *arthroscopy* di Unit Rawat Inap RS X Jakarta Selatan, dimana kepatuhan perawat yang semakin baik akan memperbaiki proses *discharge planning* pada pasien *arthroscopy* sehingga kualitas perawatan pasien di RS X akan menjadi semakin baik.

2. Metode

Design penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan terdapat 40 perawat yang berdinis di unit rawat inap RS X menjadi responden

penelitian. Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu Mei sampai Juli 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan motivasi yang disusun berdasarkan tinjauan Pustaka serta protap RS untuk mengukur kepatuhan prosedur *discharge planning* Post Operasi *arthroscopy*. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dan motivasi didapatkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361); nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner pengetahuan sebesar 0,886 ($>0,70$) dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner motivasi 0,842 ($>0,70$); sehingga instrument dikatakan valid dan reliabel. Teknik analisis yang digunakan Kendall's tau B.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Profile demografi Perawat di Unit Rawat Inap RS X Jakarta Selatan

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
21-30 tahun	23	57.5
31-40 tahun	11	27.5
41-50 tahun	6	15.0
Pendidikan		
Diploma (D3)	19	47.5
Sarjana (S1)	2	5.0
Profesi Ners	19	47.5
Lama Kerja		
< 1 tahun	7	17.5
1-5 tahun	14	35.0
6-10 tahun	6	15.0
10-15 tahun	5	12.5
15-20 tahun	8	20.0
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan profile demografi, dari 40 perawat di Unit Rawat Inap RS X Jakarta Selatan mayoritas berusia 21-30 tahun (57.5%), memiliki latar belakang diploma 3 (47.5%) dan lama kerja 1-5 tahun (35%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Discharge Planning di RS X Jakarta Selatan

Variabel	Kepatuhan Pelaksanaan Discharge Planning				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Cukup Baik	10	58.8	7	41.2	17	100.0	0.001
Baik	3	13.0	20	87.0	23	100.0	

Motivasi							
Sedang	7	58.3	5	41.7	12	100.0	0.030
Tinggi	6	21.4	22	78.6	28	100.0	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa perawat berpengetahuan baik memiliki kepatuhan melaksanakan *discharge planning* (87%), lebih tinggi dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan cukup (41.2%). Berdasarkan uji *Kendals Tau B* didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan *discharge planning* pada pasien *Post Operasi arthroscopy* (p value 0.001).

Terkait variabel motivasi, perawat yang memiliki motivasi tinggi patuh melaksanakan *discharge planning* (78.6%), lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi sedang (41.7%). Berdasarkan uji *Kendals Tau B* didapatkan adanya hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan melaksanakan *discharge planning* pada pasien *Post Operasi arthroscopy* (p value 0.030).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait profil demografi perawat di ruang rawat inap RS X, mayoritas berusia 21-30 tahun (57.5%), memiliki latar belakang diploma 3 (47.5%) dan lama kerja 1-5 tahun (35%). Perawat RS X yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki Tingkat kepatuhan melakukan *discharge planning* yang baik; selain itu perawat yang memiliki motivasi dalam melakukan *discharge planning* juga memiliki tingkat kepatuhan melakukan *discharge planning* *Post Operasi arthroscopy* yang baik.

Bhute (2020) menyatakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh usia. Usia mayoritas dalam penelitian ini yaitu 21-30 tahun berkaitan dengan kedewasaan psikologis, dengan bertambahnya usia akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan serta memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap fenomena atau permasalahan yang dihadapi. Sedangkan menurut Gibson (2013) menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi kinerja dimana pengembangan karir terjadi pada usia produktif, selain itu ketrampilan seseorang terutama dalam hal kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi dihubungkan dengan bertambahnya waktu.

Selain itu, mayoritas perawat memiliki lama kerja 1-5 tahun. Semakin lama waktu kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat (Purnawati, 2018). Dalam hal ini perawat di RS X semakin mampu untuk melaksanakan tugas sebagai perawat, khususnya dalam penelitian ini menjalankan peran educator dengan memberikan *discharge planning* pada pasien *Post Operasi arthroscopy* yang didominasi dengan kepatuhan yang tinggi.

Discharge planning atau perencanaan pemulangan adalah suatu proses pembelajaran yang dimulai sejak pasien diterima dilayanan rumah sakit, melibatkan pasien dan keluarga, untuk mempercepat penyembuhan,

menghindari kemungkinan komplikasi dengan pembatasan aktifitas menciptakan lingkungan yang aman bagi klien di rumah (Rosya et al., 2020). Pada pasien post arthroscopy, diperlukan peran perawat terkait edukasi latihan pasca operasi arthroscopy yang berfokus pada mengurangi nyeri, pemulihan lingkup gerak sendi, mengembalikan kekuatan, dan kemampuan individu saat melakukan aktivitasnya secara mandiri (A. W. Saputra, 2021). Selain itu, edukasi perawatan luka juga diperlukan untuk menjamin luka tetap kering sehingga akan mempercepat proses penyembuhan.

Proses *discharge planning* idealnya terdiri dari tim multidisiplin yang harus bekerja secara komprehensif. Tim akan merencanakan pemulangan (*discharge planner*) melalui pembuatan rencana, mengkoordinasikan, memonitor, dan memberikan tindakan serta proses perawatan berkelanjutan. *Discharge planning* menempatkan perawat pada posisi penting dalam proses perawatan dan tim perencanaan pulang di rumah sakit. Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas perawatan melalui kegiatan *discharge planning* (Rahayu, 2020). Hal ini juga tercermin dari suatu penelitian yang menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat akan meningkatkan kepatuhan dan ketepatan dalam menjalankan suatu prosedur (Sitorus & Prabawati, 2021).

Pengetahuan adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan kesehatan, dimana Pengetahuan perawat yang baik akan mengarahkan perawat pada kegiatan pembelajaran pasien dengan optimal. Pasien akan semakin banyak menerima informasi tentang post op arthroscopy dengan baik sehingga akan meningkatkan kemandirian dan kesiapan pasien dalam melakukan perawatan di rumah dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmed dkk (2021) yang menemukan bahwa secara keseluruhan pengetahuan perawat tentang discharge planning baik sebesar 78%. Dan berdasarkan uji statistic didapatkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan perencanaan pemulangan pasien dengan p value $\leq 0,05$. Dalam penelitian ini, mayoritas perawat di RS X memiliki pengetahuan yang baik terkait *discharge planning* pada pasien Post Operasi arthroscopy, dimana hal ini terjadi karena ada sosialisasi yang rutin dilakukan sehingga perawat menjadi lebih mengerti tentang konsep Post Operasi arthroscopy.

Selain aspek pengetahuan, motivasi juga sangat diperlukan dalam menjalankan peran educator dalam memberikan *discharge planning* pada pasien Post Operasi Arthroscopy. Motivasi yang tinggi dapat membuat perawat menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan (Haqq & Kamil, 2022). Motivasi terbagi atas dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan factor instrinsik. Faktor ekstrinsik terdapat enam indikator (kompensasi, kondisi kerja, kebijakan dan administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi, supervise, dan keamanan kerja). Sedangkan dalam faktor instrinsik terdapat lima indikator yaitu prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu (Hasan et al., 2021).

Hasil penelitian diperoleh perawat yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak dibandingkan sedang yaitu 22 responden (78.6%). Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur didapatkan bahwa responden mengatakan kondisi bekerja yang baik memicu untuk melakukan pekerjaan semakin optimal; selain itu factor eksternal dengan adanya *reward* bila penilaian baik semakin meningkatkan motivasi untuk bekerja secara optimal. Namun, dari table 2 terlihat masih adanya responden yang kurang termotivasi, dimana kendala yang dihadapi adalah adanya beberapa tugas yang dilakukan secara bersamaan; disamping tingkat ketergantungan pasien yang berbeda-beda juga menyebabkan waktu perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien menjadi lebih panjang sehingga pelaksanaan *discharge planning* menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan adanya hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian dari Sumah (2019) menjelaskan adanya hubungan signifikan antara perawat yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ambon (*p value* 0.000). Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windyaistuti dan Kustriyaini (2019), dimana penelitian ini mendapatkan bahwa Motivasi kerja perawat di RS St. Elisabeth Semarang sebagian besar dalam kategori yang baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%) sehingga proses pelaksanaan *discharge planning* juga dalam kategori yang baik, yaitu sebanyak 38 orang (95%). Berdasarkan hasil Uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai ($p \text{ Value} = 0,005$) < ($\alpha = 0,05$), yang artinya ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di RS St. Elisabeth Semarang.

Kepatuhan sendiri merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan. Dalam program Kesehatan, kepatuhan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur. Kepatuhan berkaitan dengan motivasi, dimana motivasi sendiri merupakan suatu *precursor* untuk tindakan yang dapat diukur secara tidak langsung melalui konsekuensi atau hasil yang berkaitan dengan perilaku (Bastable, 2002). Dalam penelitian ini, motivasi yang baik membawa dampak baik yaitu meningkatkan kepatuhan melakukan *discharge planning* untuk pasien post *arthroscopy*, yang secara nyata juga didukung oleh pengetahuan perawat yang baik.

3. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat maka kepatuhan melaksanakan *discharge planning* pada pasien Post Operasi *Arthroscopy* juga tinggi; selain itu motivasi yang tinggi juga berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien Post Operasi *Arthroscopy* (*Pvalue* 0.05).

Disarankan agar sosialisasi tentang pelaksanaan *discharge planning* dapat dilaksanakan secara berkala dan re-evaluasi kembali dengan harapan perawat dapat melakukan *discharge planning* sesuai dengan standar prosedur operasional

(SPO) dan perawat semakin termotivasi untuk melakukan dengan baik. Selain itu diharapkan Perawat Pelaksana dapat meningkatkan pengetahuan tentang *discharge planning* agar semakin kompeten dalam menjalankan peran sebagai perawat *educator*.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Yayasan Kita Penulis.
- Ahmed, I., Khatri, C., Dickenson, E., Bretherton, C., Ranaboldo, T., Shaw, C., ... & Barlow, T. (2021). ARthroscopy in Knee OsteoArthritis (ARK-OA): a multicentre study assessing compliance to national guidelines. *European Journal of Orthopaedic Surgery & Traumatology*, 31, 1443-1449.
- Ajrina, A., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2021). Pelaksanaan Tentang Discharge Planning Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(2), 103-113.
- Arifin, M. A., & Rahmadani, S. (2022). Hubungan Motivasi dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(4), 424-430.
- Bastable, S. B. (2002). *Perawat sebagai pendidik: Prinsip-prinsip dan Pembelajaran*. EGC
- Bhute, B., Ludji, I. D. R., & Weraman, P. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan discharge planning pasien di RSUD Prof. DR. WZ Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1), 974-989.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., & Sylvia, D. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media SAINS Indonesia.
- Ekawati, F. A., Saleh, M. J., & Astuti, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 413-422.
- Ekayamti, E. (2021). Terapi Non Farmakologi Sebagai Bentuk Swamedikasi Lansia Dalam Manajemen Nyeri Osteoarthritis: Non-Pharmacological Therapy: Elderly Swamedication In Osteoarthritis Pain Management. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 119-126.
- Friska, S., Purnawinadi, I., & Yunding, R. J. (2022). *Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 786-794.

- Haqq, M. D., Kamil, H., & Yuswardi, Y. (2022). Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaandokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2).
- Hasan, R., Habibi, A., Ahmad, S. N. A., & Ramdhan, Q. N. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsup Sitanala Tangerang. *Jurnal JKFT*, 6(2), 83-96.
- Hidayat, A. A. (2018). *Metodologi Penelitiain Keperawatan dan Kesehatan* (Cetakan ke). Salemba Medika.
- In'am Ilmiawan, M., & Darmawan, D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Osteoarthritis Lutut pada Petani di Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 1-15.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Pranata, L. (2021). *Manajemen Keperawatan "Aplikasi Komunikasi Perawat dan Kepuasan Kerja"* (cetakan pe). Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, C. dewi. (2020). *Meningkatkan Kualitas Discharge Planning Melalui Coaching Keperawatan* (Cetakan Pe). Literasi Nusantara.
- Roflin, E., & Paryana. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)*. In *Kepatuhan (Compliance)*. UMY Magester Administrasi Rumah Sakit.
- Rosya, E., Sesrianty, V. K. H., & Kairani, A. (2017). *Discharge Planning (Perencanaan Pasien Pulang) Di Rumah Sakit*. Cetakan Pertama. CV. Pena Persada.
- Santoso, A. (2018). *Mengenal Prosedur Operasi Minimaly Invasive Dengan Metode Arthroscopy*. In *Media Ortopedi* (Edisi 10, Vol. 1). Media Ortopedi.
- Santoso, I., Sari, I. D. K., Noviana, M., & Pahlawi, R. (2018). *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Post Op Rekonstruksi Anterior Cruciate Ligament Sinistra Grade III Akibat Ruptur Di RSPAD Gatot Soebroto*. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 6(1).
- Saputra, A. W. (2021). *Peran Pemberian Terapi Latihan Pasca Operasi Total Knee Arthroplasty pada Kasus Osteoarthritis: Artikel Review*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 53-60.
- Saputra, M. G., Kusdiana, A., & Rateh, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Pelaksanaan Discharge Planning: Literature Review*. *Journal Of Health Care*, 1 (2).

- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Jonata, Ambarsari, I. F., & Aizizah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Setiana, H. A., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan* (Cetakan 1). Lovrinz Publishing.
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygine. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32-40.
- Sumah, D. F., & Nendissa, R. A. (2019). Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. 2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN, 9(4), 352-357.
- Tasalim, R., Surya, A., & Widodo, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 496-504.
- Windyastuti & Kustriyani, M. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Vincentius Rs St. Elisabeth Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 10(1), 29-35
- Yahya, A. F., & Rahman, F. (2022). Program Fisioterapi Pada Pasien Dengan Kondisi Post-Arthroscopic Partial Meniscectomy Fase 1: Case Report. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, 2(3), 67-72.
- Yuliana, E., & Kushartanti, B. W. (2020). Fungsional lutut dan kesiapan psikologis pasca cedera ACL penanganan operatif dan non-operatif. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 561-574.